RINGKASAN

Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Petugas *Filing* RSUD dr. Iskak Tulungagung, Devy Candra Agustien, NIM G41170504, Tahun 2021, 190hal, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Gamasiano Alfiansyah, S,KM.,M.Kes (Pembimbing 1)

Penyimpanan rekam medis adalah kegiatan untuk melindungi seluruh isi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi rekam medis. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis sangat diperhatikan di setiap rumah sakit karena rekam medis memuat dokumen penting yang memiliki nilai guna cukup tinggi. Dalam proses penyimpanan rekam medis mempunnyai risiko-risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas.

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi(Kepmenkes, 2007). Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja harus jelas dan diterapkan pada pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis karena merupakan sistem perlindungan bagi tenaga kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara daring (*online*) di bagian penyimpanan berkas rekam medis. Dalam melaksanakan tugasnya petugas masih mengalami beberapa kecelakaan kecil seperti petugas sangat sering tersayat map rekam medis, terkena straples yang terdapat pada map rekam medis dan tracer di tangan, pegal pada tangan, bersin dan batuk saat mengambil berkas karena paparan debu, petugas seringkali tersandung dan terjepit rak roll o'pack pada saat pengambilan berkas rekam medis, serta kemungkinan petugas tertimpa berkas. Risiko tersebut bisa terjadi kembali atau bahkan ada risiko lain yang yang di alami petugas dalam melakukan pelaksanaan penyimpanan berkas. Berdasarkan temuan risiko tersebut jika petugas kurang berhati-hati atau tidak konsentrasi pada saat bekerja akan berakibat bahaya pada diri petugas itu sendiri. Selain itu koordinator *filing*

menyatakan bahwa manajemen risiko sangat penting karena di bagian *filing* memerlukan tempat yang harus sesuai standar penyimpanan agar petugas *filing* terasa nyaman di ruangan tersebut. Namun petugas hanya memakai APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker dan tidak pernah menggunakan APD berupa sarung tangan dengan alasan penggunaannya kurang efektif. Penyebab yang menimbulkan risiko lain diantaranya petugas kurang fokus atau kosentrasi dalam melaksanakan tugasnya sehingga seringkali tersandung atau terjepit rak.

Berdasarkan hasil penilaian risiko tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis bahaya di ruang *filing* pada tingkat tinggi sebanyak 22,2% dan berada pada tingkat moderat sebanyak 77,8%. Potensi bahaya termasuk dalam risiko tinggi apabila frekuensi risiko (*likelihood*) berada pada tingkat *almost certain* yaitu risiko yang sangat sering terjadi (setiap minggu atau bulan) dan dampak dari bahaya mengakibatkan cedera ringan. Sedangkan risiko moderat apabila frekuensi risiko (*likelihood*) berada pada tingkat *likely* yaitu risiko sering terjadi (beberapa kali per tahun) dan dampak dari bahaya mengakibatkan cedera ringan ataupun tidak terjadi cidera. Sehingga pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja di bagain *filing* RSUD dr. Iskak Tulungagung yaitu dengan mengganti atau mendesain ulang bahan map yang lebih aman (tidak tajam), menyediakan alat penyedot debu, memperbaiki atau menambahkan AC, membuat SOP khusus keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *filing*, dan mewajibkan petugas menggunakan APD.